

EVALUASI PENERAPAN PSAK NO.34 (REVISI 2010) DALAM PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN USAHA JASA KONSTRUKSI PADA CV.SURYA GEMILANG UTAMA

oleh:

Pingkan Christin Oroh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email : christinpingkan@gmail.com

ABSTRAK

Pendapatan adalah salah satu unsur penting untuk memaksimalkan laba dari suatu organisasi yang *profit oriented*. Pendapatan harus diukur dengan wajar agar supaya pendapatan yang diakui tepat, sehingga tidak mengakibatkan *overstated* atau *understated* laba. Pada perusahaan konstruksi ada dua metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan PSAK No.34 (revisi 2010), yaitu metode kontrak selesai dan metode presentase penyelesaian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pengakuan pendapatan dan dasar pengukuran pendapatan yang digunakan oleh CV. Surya Gemilang Utama telah sesuai dengan PSAK No.34 (revisi 2010). Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan disusun, dikelompokkan, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran yang sebenarnya. Hasil penelitian mengungkap bahwa perusahaan menggunakan metode presentase penyelesaian dengan menggunakan ukuran keluaran untuk mengakui pendapatannya sehingga mengakibatkan terjadinya *overstated* dan *understated* pendapatan yang diakui. Dibandingkan dengan dasar biaya terhadap biaya, laba yang seharusnya diakui oleh perusahaan menunjukkan jumlah yang lebih wajar.

Kata kunci: *pengakuan pendapatan, ukuran keluaran, metode presentase penyelesaian.*

ABSTRACT

Income is one of the essential elements to maximize profit from a profit oriented organization. Revenue should be measured at the fair so that the right recognized revenue, thus not resulting in overstated or understated income. In the construction company there are two methods of revenue recognition in accordance with PSAK 34 (revised 2010), which completed contract method and the percentage of completion method. The purpose of this study was to determine whether the method of revenue recognition and revenue measurement bases used by the CV. Surya Gemilang Utama was in accordance with PSAK 34 (revised 2010). The analytical method used is descriptive qualitative method, which compiled the data collected, categorized, interpreted, and analyzed so as to give a true picture. The results of the study reveal that the percentage of completion method is used by using the output size to admit that resulted in overstated revenue and understated revenue recognized. Compared with the cost of basic expenses, profits should be recognized by the company showed a more reasonable amount.

Keywords: *revenue recognition, the output size, the percentage of completion method.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap organisasi didirikan dengan tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuannya tergantung pada jenis organisasi itu sendiri. Ada organisasi yang berorientasi non laba (nirlaba) dan ada organisasi yang berorientasi laba (*profit oriented*). Perusahaan konstruksi termasuk dalam organisasi usaha yang berorientasi laba yang bertujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal dari kegiatan usaha yang dijalankan. Untuk meningkatkan laba berarti perusahaan juga harus meningkatkan salah satu unsur penting yaitu pendapatan.

Masalah yang penting terkait dengan pendapatan adalah bagaimana dan kapan sebaiknya perusahaan mengakui pendapatannya. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana suatu transaksi harus diakui sebagai pendapatan oleh perusahaan, dan pengukuran pendapatan adalah berapa jumlah pendapatan yang seharusnya diakui oleh perusahaan atas suatu transaksi yang menimbulkan aliran masuk yang diakui sebagai pendapatan oleh perusahaan. Dengan menerapkan metode pengakuan pendapatan yang tepat maka perusahaan dapat mengakui pendapatannya pada saat yang tepat pula dan juga dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan yang seharusnya diakui oleh perusahaan pada suatu periode akuntansi. Dengan menggunakan ukuran pendapatan yang tepat maka perusahaan dapat mengukur berapa besar pendapatan yang dapat diakui oleh perusahaan lebih akurat, sehingga kemungkinan kesalahan dalam perhitungan laba atau rugi akan semakin kecil.

Pada perusahaan konstruksi pengakuan pendapatan juga menjadi masalah yang penting. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan konstruksi atau proyek yang dikerjakan memiliki jangka waktu penyelesaian yang bervariasi. Ada proyek yang diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun (jangka pendek) dan ada juga yang diselesaikan dalam jangka waktu yang lebih dari satu tahun (jangka panjang). Dalam penyelesaian proyek yang jangka waktu penyelesaiannya lebih dari satu tahun (jangka panjang) terdapat kendala dimana sifat dari aktifitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi tersebut, tanggal saat aktifitas kontrak tersebut dimulai, dan tanggal penyelesaiannya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Dimana hal ini mengakibatkan masalah dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan karena seringkali laporan keuangan harus dibuat tapi pekerjaan konstruksi belum selesai, untuk itu perlu dibuat penaksiran berapa pendapatan yang diakui sebagai pendapatan untuk tahun berjalan. Kesalahan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan akan mengakibatkan perhitungan laba rugi yang tidak tepat dan tentunya hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh CV.Surya Gemilang Utama telah sesuai dengan PSAK No.34 (revisi 2010).

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi Keuangan

Weygandt *et al* (2011:4) mengungkapkan karakteristik dari akuntansi adalah identifikasi, pengukuran, dan komunikasi dari informasi keuangan mengenai entitas ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Komite istilah American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya (Harahap, 2011:5).

Pengertian Akuntansi Keuangan

Kieso *et al* (2012:4) mendefinisikan akuntansi keuangan sebagai proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan pada perusahaan untuk digunakan oleh baik pihak internal maupun pihak eksternal. Pengguna dari laporan keuangan meliputi investor, kreditor, manajer, karyawan, dan instansi pemerintah. Santoso (2007:9) menjelaskan akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan. Dari definisi mengenai akuntansi keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar seperti pemegang saham, kreditor, pemasok dan pemerintah. Akuntansi keuangan

berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut.

Laporan ini disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau digunakan oleh manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham. Hal penting dari akuntansi keuangan adalah adanya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan aturan-aturan yang harus digunakan di dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan untuk kepentingan eksternal. Dengan demikian, diharapkan pemakai dan penyusun laporan keuangan dapat berkomunikasi melalui laporan keuangan ini, sebab menggunakan acuan yang sama yaitu SAK.

Konsep Pendapatan

Lam dan Lau (2012:353) mendefinisikan pendapatan sebagai arus masuk bruto manfaat ekonomi selama periode yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas normal entitas ketika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain yang berkaitan dengan meningkatkan kontribusi dari peserta.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23 (2009, par:06) menjelaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama suatu periode jika arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut :

- a. Penjualan barang
Barang meliputi barang yang diproduksi oleh entitas untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dan property lain yang dimiliki untuk dijual kembali.
- b. Penjualan jasa
Penjualan jasa biasanya terkait dengan kinerja entitas atas tugas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu. Jasa tersebut dapat diserahkan dalam satu periode atau lebih dari satu periode. Beberapa kontrak untuk penjualan jasa secara langsung terkait dengan kontrak konstruksi, misalnya kontrak penjualan jasa dari manajer proyek dan arsitek. Pendapatan yang timbul dari kontrak ini tidak diatur dalam Pernyataan ini tetapi diatur sesuai dengan persyaratan kontrak konstruksi sebagaimana diatur dalam PSAK 34: *Akuntansi Kontrak Konstruksi*.
- c. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.

Sumber Pendapatan

Mahtari (2008), sumber pendapatan meliputi semua hasil (proses) dari kegiatan perusahaan. Pada umumnya pendapatan berasal dari:

a. Pendapatan Operasional

Berasal dari hasil kegiatan normal perusahaan, baik dari hasil pemberian jasa maupun penjualan barang dagangan. Pendapatan ini juga dapat muncul dari kegiatan utama perusahaan lainnya tentunya sesuai dengan karakteristik dan tujuan utama perusahaan. Pendapatan operasional tergantung bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan bersangkutan.

b. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional didapat dari sumber lain yang bukan merupakan kegiatan utama dari perusahaan. Pendapatan ini juga sering disebut sebagai pendapatan lain-lain (*other revenue*). Pendapatan ini diterima tidak secara terus-menerus karena timbul dari kegiatan atau suatu keadaan yang bukan merupakan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan non operasional umumnya lebih kecil dari pada pendapatan operasional perusahaan, namun dapat menambah laba yang diperoleh perusahaan. Pendapatan non operasional dapat dibedakan sebagai berikut (Mahtari, 2008) :

1. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan royalti dan lain-lain.
2. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan utama atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap berwujud, dan lain-lain.

Pengakuan Pendapatan

Dalam mengakui pendapatan, perusahaan hendaknya harus menentukan kriteria-kriteria pengakuan pendapatan yang dapat menjadi prinsip dasar sebagai pedoman dalam mengakui pendapatan. Kieso *et al* (2008:516) mengemukakan prinsip pendapatan (*revenue recognition principle*) bahwa pendapatan diakui pada saat (1) direalisasi atau dapat direalisasi; dan (2) dihasilkan.

Kieso *et al* (2008:516) mengemukakan bahwa pengakuan pendapatan dapat diklasifikasikan menurut sifat dan jenis transaksi, dimana :

1. Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
2. Perusahaan mengakui pendapatan dari pemberian jasa ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
3. Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalti, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika itu digunakan.
4. Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk pada tanggal penjualan.

Pengukuran Pendapatan

PSAK No.23 (revisi 2009, par:8) menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh entitas dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas.

Perbedaan PSAK No.34 (1994) dengan PSAK No.34 (revisi 2010)

Secara garis besar perbedaan antara PSAK No.34 (1994) dengan PSAK No.34 (revisi 2010) dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbedaan PSAK No.34 (1994) dengan PSAK No.34 (revisi 2010)

| Perihal | PSAK No. 34 (revisi 2010) | PSAK No.34 (1994) |
|--|---|------------------------------|
| Atribusi dan Alokasi Biaya ke Kontrak. | Biaya peminjaman dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tertentu. | Tidak mengatur hal tersebut. |
| Pembebanan biaya kepada Pelanggan. | Termasuk biaya administrasi umum dan biaya pengembangan yang pengantiannya ditentukan dalam persyaratan kontrak. | Tidak mengatur hal tersebut. |

Sumber : ED PSAK No.34 (revisi 2010).

Kontrak Konstruksi

IAI dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.34 (2010) mendefinisikan kontrak konstruksi sebagai suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

Biaya Kontrak

PSAK No.34 (2010, par:16) mengungkapkan biaya kontrak konstruksi terdiri dari :

- a. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu;
- b. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut; dan
- c. Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan kepada pelanggan sesuai isi kontrak.

Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak

PSAK No.34 (revisi 2010, par:22) menjelaskan bahwa jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban.

Ada dua metode akuntansi yang jelas berbeda untuk kontrak konstruksi yang dikenal oleh profesi akuntansi yang dikemukakan oleh Kieso *et al* (2008:521), yaitu :

1. Metode Presentase Penyelesaian

Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu presentase penyelesaian. Metode presentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) mengakui pendapatan, biaya, dan laba kotor sesuai dengan tercapainya kemajuan kearah penyelesaian kontrak jangka panjang. Metode yang paling umum yang digunakan dalam menentukan tingkat kemajuan kearah penyelesaian (*extent of progress toward completion*) adalah metode biaya terhadap biaya (*cost-to-cost method*), dan metode unit yang dikirimkan (*units delivery method*). Tujuan dari semua metode tersebut adalah mengukur tingkat kemajuan dalam istilah biaya, unit, atau nilai tambah. Berbagai ukuran ini (biaya yang terjadi, jam kerja, jumlah ton yang diproduksi, jumlah lantai bangunan yang diselesaikan, dan sebagainya) diidentifikasi dan diklasifikasikan sebagai ukuran masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Ukuran masukan atau *input measures* (biaya yang terjadi, jam kerja) dibuat sesuai dengan upaya yang dicurahkan dalam suatu kontrak. Ukuran keluaran atau *output measures* (dengan unit penyelesaian yang diukur dengan jumlah ton yang diproduksi, jumlah lantai bangunan yang diselesaikan, jumlah mil jalan yang diselesaikan) dibuat menurut hasilnya.

2. Metode Kontrak Selesai

Kieso *et al* (2008:521) menjelaskan bahwa dalam metode kontrak selesai, pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Biaya konstruksi diakumulasi dalam suatu akun persediaan (Konstruksi dalam Proses), dan termin diakumulasi dalam akun kontrak persediaan (Tagihan atas Konstruksi dalam Proses).

Pengukuran Pendapatan Kontrak

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan.

Pengakuan Taksiran Rugi

IAI dalam PSAK No.34 (revisi 2010, par:36) menjelaskan bahwa jika kemungkinan besar terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, maka taksiran rugi segera diakui sebagai beban. Jumlah kerugian ditentukan tanpa memperhatikan apakah pekerjaan kontrak telah diselesaikan atau belum, tahap penyelesaian aktivitas kontrak atau jumlah ekspektasi laba yang akan diperoleh pada kontrak lain yang tidak diperlakukan sebagai satu proyek tunggal konstruksi.

Perubahan Estimasi

PSAK No.34 (revisi 2010, par:38) menjelaskan bahwa pengaruh perubahan dalam estimasi pendapatan kontrak atau biaya kontrak, atau pengaruh perubahan estimasi dari hasil kontrak, dipertanggungjawabkan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi (lihat PSAK 25 (revisi 2009): *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*). Perubahan estimasi digunakan sebagai dasar dalam penentuan jumlah pendapatan dan beban yang diakui dalam laba rugi pada periode saat perubahan tersebut terjadi dan periode selanjutnya.

Pengungkapan

PSAK No.34 (2010, par:39) menjelaskan bahwa entitas mengungkapkan:

- a. Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan pada periode;
- b. Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui pada periode;
- c. Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak.

Entitas mengungkapkan hal-hal berikut untuk pekerjaan dalam proses penyelesaian pada akhir periode pelaporan:

- Jumlah akumulasi biaya yang terjadi dan laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) sampai tanggal pelaporan;
- Jumlah uang muka yang diterima; dan
- Jumlah retensi.

Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti/ Tahun | Judul | Tujuan | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----------------------|--|--|-------------------|--|---|---|
| Mahtari (2008) | Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No.34 dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi pada PT. Bintang Angkasa Megantara Medan. | Bertujuan untuk menganalisis kesesuaian antara pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PT. Bintang Angkasa Megantara dengan PSAK No.34. | Metode deskriptif | PT. Bintang Angkasa Megantara menggunakan metode presentase penyelesaian berdasarkan ukuran keluaran dalam mengakui pendapatan konstruksi untuk semua proyek yang dilaksanakan, baik itu proyek jangka panjang maupun proyek jangka pendek, sedangkan untuk menghitung besarnya presentase penyelesaian perusahaan menggunakan taksiran fisik atau taksiran teknik yang dibuat oleh bagian teknik. | Menguraikan tentang metode pengakuan pendapatan dan dasar pengukuran pendapatan yang tepat untuk usaha jasa konstruksi yang sesuai dengan PSAK No.34 tentang Kontrak Konstruksi. | Peneliti memaparkan lebih lanjut tentang perusahaan konstruksi mengakui pendapatan dengan 2 metode pengakuan pendapatan yang tepat sesuai dengan PSAK No.34 revisi terbaru dan dasar untuk pengukuran pendapatan yang tepat. |
| Sapto (2012) | Analisis Pendapatan dan Beban Kontrak pada UD. Gunawan Steel. | Untuk menganalisis pengakuan pendapatan biaya dan kontrak harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No.34 pada UD. Gunawan Steel. | Deskriptif | UD. Gunawan Steel mengakui pendapatan dari kontrak kerja didasarkan pada saat pendapatan diterima secara tunai (kontrak selesai), serta dalam mengakui beban kontrak didasarkan hanya jumlah beban yang telah diterbitkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Hal ini menyebabkan perhitungan dan penyajian laba dari kontrak pekerjaan tidak sesuai dengan PSAK No.34. | Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu terhadap perusahaan konstruksi tentang pengakuan pendapatan, baik untuk kontrak jangka pendek dan lebih khusus untuk kontrak jangka panjang. | Peneliti hanya berfokus terhadap pengakuan dan pengukuran pendapatan untuk perusahaan konstruksi, sedangkan peneliti sebelumnya selain membahas perlakuan pendapatan, juga membahas lebih dalam tentang perlakuan biaya konstruksi. |

Sumber : Artikel dan Hasil Penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung ke sumber data, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan data yang terkumpul berupa sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, aktivitas usaha perusahaan serta laporan laba rugi CV. Surya Gemilang Utama proyek.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di CV. Surya Gemilang Utama dengan alamat Ruko Sentra Eropa, Blok AA 1A No.5 Kompleks Balikpapan Baru - Kota Balikpapan 76114. Penelitian ini dilakukan pada bulan September – Oktober 2013.

Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian pada CV. Surya Gemilang Utama sebagai berikut.

1. Mengajukan Permohonan Penelitian
2. Disposisi Pimpinan
3. Pengumpulan Data
4. Analisa Data Penelitian dan Pembahasan
5. Kesimpulan dan Saran

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum tentang perusahaan yang berupa sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, aktivitas usaha perusahaan. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan laba rugi CV. Surya Gemilang Utama proyek pembangunan fasilitas tambang site singlurus pratama.

Kuncoro (2003:124), data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dalam suatu skala numerik (angka). Sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik.

Sumber Data

Sugiyono (2011:193) menjelaskan bahwa bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber sekunder yaitu laporan laba rugi CV. Surya Gemilang Utama proyek pembangunan fasilitas tambang site singlurus pratama, struktur organisasi dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Juga ada data primer berupa sejarah perusahaan, dan kegiatan operasional perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data (Hendry, 2013). Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan yaitu diskusi langsung, dan tanya jawab dengan pihak perusahaan, yaitu kepala bagian akuntansi, kepala bagian keuangan, dan manajer CV. Surya Gemilang Utama.
2. Teknik Dokumentasi yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data dari perusahaan seperti laporan laba rugi, dan data lainnya yang terkait dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisa data yaitu data yang dikumpulkan disusun, dikelompokkan, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran yang sebenarnya tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan usaha jasa konstruksi pada CV. Surya Gemilang Utama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah CV. Surya Gemilang Utama

CV. Surya Gemilang Utama didirikan 13 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 18 September 2000. Perusahaan ini mengawali kiprahnya di bidang *Services* dan *Maintenance* termasuk penyediaan suku cadang. Konsistensi CV. Surya Gemilang Utama dalam bidang *Services* membukakan jalan untuk menambah sebuah bidang usaha yakni menyediakan dan menyewakan *heavy equipment* dan *light vehicle*.

CV. Surya Gemilang Utama melebarkan sayapnya dengan menjalin kerjasama dengan perusahaan kontraktor seperti PT. Multi Prima Sarana dan PT. Tiaka Saka Pratama cabang Kalimantan Timur untuk mengembangkan usaha di bidang jasa konstruksi dan telah menangani berbagai paket seperti proyek pembangunan PT. Hexindo Adiperkasa,Tbk, pembangunan kantor tambang & jetty PT. Interex Sacra Raya Muara Komam Pasir, dll.

Visi dan Misi CV. Surya Gemilang Utama

Visi

Memberikan yang terbaik untuk mutu pelayanan dan produk, melalui profesionalisme serta menjadi mitra yang bertanggung jawab.

Misi

1. Menjadi perusahaan yang selalu mengutamakan ketepatan mutu dan waktu dalam setiap pekerjaan serta mengedepankan kepuasan pelanggan dengan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif, kompetitif, profesional dan berdedikasi.
2. Menjadi perusahaan yang *profitable* yang konsisten untuk kesejahteraan karyawan, manajemen dan pemegang saham dengan memperbaiki dan memperkuat sistem manajemen serta daya saing.
3. Mengembangkan kreatifitas dan inovasi yang teruji secara terus menerus dalam proses rekayasa teknik.

Hasil Penelitian

Pengakuan Pendapatan Kontrak CV. Surya Gemilang Utama

Perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan tingkat kemajuan proyek yang diselesaikan. Pengakuan pendapatan ini diterapkan untuk semua kontrak, baik yang berjangka waktu satu tahun atau yang berjangka waktu lebih dari satu tahun. Salah satu proyek yang dikerjakan adalah proyek pembangunan fasilitas tambang site singlurus pratama. Untuk mengetahui presentase tingkat kemajuan pekerjaan proyek yang telah dicapai, perusahaan menentukannya berdasarkan pekerjaan fisik yang telah diselesaikan dan kemudian dibandingkan dengan seluruh pekerjaan yang harus dikerjakan. Dalam mengukur tingkat kemajuan penyelesaian pekerjaan, perusahaan menggunakan ukuran keluaran (*output*) yaitu dengan menggunakan taksiran presentase pekerjaan yang selesai di lapangan yang ditentukan oleh ahli, dalam hal ini tenaga teknik.

Pengukuran Pendapatan Kontrak CV. Surya Gemilang Utama

Pengukuran pendapatan, CV. Surya Gemilang Utama menggunakan nilai wajar dari imbalan yang akan diterima sebagai ukuran dalam penentuan pendapatan yaitu sebesar nilai kontrak yang telah disepakati bersama dalam surat kontrak antara pihak pemberi kerja dan pihak perusahaan. CV. Surya Gemilang Utama tidak melakukan pendiskontoan atas nilai tunai transaksi yang diterima atau yang akan diterima di masa yang akan datang. Dalam mengukur kemajuan penyelesaian pekerjaan CV. Surya Gemilang Utama menggunakan ukuran keluaran atau hasil (*output measure*) dimana besarnya presentase penyelesaian ditentukan berdasarkan hasil laporan ahli, yaitu bagian teknik yang bertugas untuk menaksir serta mengawasi tingkat kemajuan pekerjaan. Pengukuran tingkat kemajuan pekerjaan dilakukan oleh bagian teknik dari perusahaan yang diawasi oleh pengawas lapangan dari pihak pemberi kerja. Hasil dari pengukuran yang telah dibuat oleh pihak perusahaan,

dibuat dalam bentuk *progress report*, yang kemudian diperiksa dan ditanda tangani oleh konsultan teknik dari pihak pemberi kerja.

Penerapan PSAK No.34 (revisi 2010) dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Kontrak

Pengakuan pendapatan ada dua metode yang dapat digunakan yaitu metode presentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa CV. Surya Gemilang Utama dalam pengakuan pendapatannya menggunakan metode presentase penyelesaian baik untuk kontrak jangka panjang maupun kontrak jangka pendek. Dalam PSAK No.34 (revisi 2010) metode yang diterapkan oleh perusahaan dapat digunakan dalam pengakuan pendapatan oleh perusahaan sebagai perusahaan konstruksi.

Metode presentase penyelesaian ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur berapa besar kemajuan pekerjaan konstruksi yang dicapai, yaitu metode biaya terhadap biaya (*cost to cost method*) dengan menggunakan ukuran masukan yaitu menghitung besarnya presentase pekerjaan yang diselesaikan berdasarkan

biaya yang terjadi sampai saat ini kemudian dibandingkan dengan total estimasi biaya secara keseluruhan sampai pekerjaan selesai, dan metode unit yang dikirimkan (*units delivery method*) dengan menggunakan ukuran keluaran yaitu menghitung besarnya presentase penyelesaian pekerjaan konstruksi berdasarkan taksiran tenaga ahli, dalam hal ini tenaga teknik untuk menilai kemajuan pekerjaan yang telah dicapai. Dalam PSAK No.34 (revisi 2010) mengakui metode unit yang dikirimkan (*units delivery method*) dengan menggunakan ukuran keluaran yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur besarnya presentase penyelesaian yang dicapai dalam pekerjaan konstruksi (proyek).

Perusahaan mengukur besarnya pendapatan kontrak yang diakui menggunakan nilai wajar dari imbalan yang akan diterima sebagai ukuran untuk mengakui pendapatan. PSAK No.34 (revisi 2010) mengakui ukuran yang digunakan oleh perusahaan dalam mengakui pendapatan.

Pembahasan

Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak

Laporan laba rugi proyek pembangunan fasilitas tambang site singlurus pratama yang dikerjakan oleh CV. Surya Gemilang Utama diketahui bahwa dalam pengakuan pendapatannya adalah berdasarkan metode presentase penyelesaian (*percentage of completed method*), yaitu dimana perusahaan mengakui adanya pendapatan berdasarkan tingkat kemajuan pekerjaan yang diselesaikan, apabila proyek yang telah diselesaikan telah mencapai presentase tertentu sesuai dengan ketentuan dalam surat kontrak, maka perusahaan akan mengirimkan tagihan dalam bentuk invoice kepada pihak pemberi kerja, dan perusahaan akan mengakui pendapatan apabila perusahaan sudah menerima pembayaran dari pihak pemberi kerja berdasarkan tingkat kemajuan pekerjaan yang telah diselesaikan oleh perusahaan.

Metode pengakuan pendapatan ini diterapkan oleh perusahaan dalam kontrak yang berjangka waktu satu tahun dan juga kontrak yang berjangka waktu lebih dari satu tahun. Untuk kontrak yang pekerjaan konstruksinya berjangka waktu satu tahun, perusahaan akan lebih mudah untuk menentukan pendapatan yang diakui karena pekerjaan yang dilakukan berada dalam satu periode akuntansi. Sedangkan untuk kontrak yang pekerjaan konstruksinya berjangka waktu lebih dari satu tahun atau pekerjaan yang dilakukan pada dua periode akuntansi diperlukan estimasi yang tepat dalam menghitung besarnya pendapatan yang dapat diakui pada satu periode akuntansi meskipun pekerjaan konstruksi masih sementara berlangsung.

Dalam metode presentase penyelesaian seperti yang sudah dibahas sebelumnya ada dua ukuran yang dapat digunakan yaitu ukuran masukan dan ukuran keluaran. Ukuran masukan dibuat sesuai dengan upaya yang dicurahkan dalam suatu kontrak, seperti biaya yang terjadi dan jam kerja. Sedangkan ukuran keluaran pada umumnya dibuat oleh seorang ahli teknik melalui metode taksiran teknik dengan menghitung volume fisik pekerjaan yang diselesaikan yang disajikan dalam bentuk laporan yaitu laporan prestasi fisik proyek. Perusahaan akan menerima pembayaran dari pihak pemberi kerja berdasarkan tata cara pembayaran sesuai dengan ketentuan dalam kontrak kerja dimana perusahaan akan menerima pembayaran berdasarkan presentase pekerjaan yang diselesaikan sesuai dengan termin pembayaran.

Analisis Pengukuran Pendapatan Kontrak

CV. Surya Gemilang Utama dalam pengukuran pendapatannya, berdasarkan nilai kas yang diterima pada saat terjadi transaksi. Untuk jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pihak pemberi kerja. Dari sudut pandang akuntansi, pengukuran pendapatan ini dapat diterima karena perusahaan menggunakan ukuran pendapatan berdasarkan nilai wajar

imbalan, dalam hal ini imbalan tersebut berbentuk kas yang akan diterima oleh perusahaan. Walaupun tanpa pendiskontoan, apabila harga kontrak yang disetujui telah digabungkan dengan tingkat bunga, dalam hal ini, berarti perusahaan menganggap bahwa tingkat bunga tidak berpengaruh banyak terhadap nilai uang yang diterima.

Analisis Penerapan PSAK No.34 (revisi 2010) dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Kontrak

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang pengakuan pendapatan, menyatakan bahwa pendapatan dapat diakui pada saat direalisasi atau dapat direalisasi dan dihasilkan. Penelitian yang telah dilakukan pada CV. Surya Gemilang Utama menunjukkan bahwa perusahaan mengakui pendapatannya pada saat pekerjaan konstruksi selesai dengan presentase penyelesaian fisik yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengakui pendapatannya pada saat direalisasi yaitu pada saat jasa yang diberikan oleh perusahaan ditukar dengan kas atau piutang dari pihak pemberi kerja. Dengan demikian kriteria pengakuan pendapatan ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

PSAK No.34 (revisi 2010) menyatakan bahwa ada dua metode dalam pengakuan pendapatan yaitu metode presentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Dari penelitian yang telah dilakukan, dalam pengakuan pendapatannya CV. Surya Gemilang Utama menggunakan metode presentase penyelesaian dimana pendapatan dan laba kotor diakui pada setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi.

Metode presentase penyelesaian terbagi atas dua metode yaitu metode biaya terhadap biaya (*cost to cost method*) dan metode unit yang dikirimkan. Pada dasarnya metode biaya terhadap biaya menggunakan ukuran masukan untuk mengakui pendapatannya, sedangkan metode unit yang dikirimkan menggunakan ukuran keluaran. CV. Surya Gemilang Utama sendiri menggunakan ukuran keluaran dalam menentukan besarnya pendapatan yang diakui yaitu berdasarkan presentase kemajuan fisik pekerjaan dikalikan dengan nilai kontrak untuk suatu proyek. Metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan ini telah sesuai dengan PSAK No.34 (revisi 2010).

PSAK No.34 (revisi 2010) menyatakan bahwa pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Dalam pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh CV. Surya Gemilang Utama adalah berdasarkan nilai kontrak yang disepakati dalam kontrak kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan jasa konstruksi pada perusahaan ini diukur sebesar nilai wajar dari imbalan atas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak pemberi kerja. Dengan demikian pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan ini telah sesuai dengan PSAK No.34 (revisi 2010).

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisa yang telah dilakukan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan CV. Surya Gemilang Utama, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan oleh CV. Surya Gemilang Utama dalam pengakuan pendapatannya menggunakan metode presentase penyelesaian dengan menggunakan metode atau dasar unit yang dikirimkan. Metode yang diterapkan dalam pengakuan pendapatan ini telah sesuai dengan PSAK No.34 (revisi 2010).
2. Dalam mengukur tingkat kemajuan pekerjaan kearah penyelesaian, CV. Surya Gemilang Utama menggunakan ukuran keluaran, yaitu menggunakan taksiran teknik yang dibuat dalam laporan prestasi fisik yang menggambarkan presentase kemajuan pekerjaan yang dicapai. Presentase kemajuan pekerjaan ini dikalikan dengan nilai kontrak yang telah disepakati sebagai dasar untuk menentukan berapa besar pendapatan yang dapat diakui selama satu periode akuntansi. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK No.34 (revisi 2010).
3. CV. Surya Gemilang Utama menjadikan nilai wajar atas imbalan jasa yang diterima dari pihak pemberi kerja sebagai ukuran dalam mengukur pendapatan yang dapat direalisasi . Hal ini sudah sesuai dengan PSAK No.34 (revisi 2010).

Saran

Sesuai dengan kesimpulan atas analisa mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan jasa konstruksi CV. Surya Gemilang Utama, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam mengukur presentase penyelesaian untuk kontrak konstruksi sebaiknya perusahaan menggunakan metode biaya terhadap biaya (*cost to cost method*) dengan ukuran masukan (*input measure*) dengan membandingkan biaya yang sudah terjadi selama ini dengan estimasi total biaya yang dikeluarkan sampai kontrak selesai yang akan menunjukkan hubungan antara satu unit masukan dengan tingkat produktivitasnya karena dapat menunjukkan hubungan antara biaya yang dikeluarkan untuk satu unit masukan dengan tingkat produktivitas yang dihasilkannya.
2. Untuk kontrak yang berjangka waktu satu tahun (jangka pendek) sebaiknya CV. Surya Gemilang Utama menggunakan metode kontrak selesai untuk mengakui pendapatannya karena nantinya pendapatan yang diakui adalah berdasarkan hasil akhir dan bukan atas estimasi pekerjaan yang belum dilaksanakan sehingga lebih efektif.
3. Kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan terkait dengan metode yang digunakan dalam pengakuan pendapatan sudah baik, tapi penulis menyarankan agar pihak perusahaan dapat meninjau ulang kebijakan yang telah diterapkan karena berdasarkan analisa penulis bahwa pengakuan pendapatan dengan metode unit yang dikirimkan yang diterapkan oleh perusahaan kurang tepat karena tidak menunjukkan hubungan antara biaya yang dikeluarkan untuk satu unit dengan tingkat produktivitasnya. Dan apabila perusahaan ingin merubah metode pengakuan pendapatannya, harus memperhatikan dampak perubahannya agar tetap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku terkait dengan kontrak konstruksi guna untuk kemajuan perusahaan dalam hal pelaporan keuangan yang lebih baik dan konsisten yang dapat dipertanggungjawabkan secara akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan, 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hendry, 2013. *Teori Online: Metode Pengumpulan Data*. Wordpress. Jakarta. <http://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data/>. Diakses Agustus, 12, 2013.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (revisi 2009) "Pendapatan"*. IAI. Jakarta.
- _____, 2010. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 (revisi 2010) "Kontrak Konstruksi"*. IAI. Jakarta.
- Kieso, Donald., Weygandt, Jerry., Warfield, Terry. 2008. *Akuntansi Intermediate* Jilid 2. Terjemahan. Edisi Keduabelas. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- _____. 2012. *Intermediate Accounting*. Fourteen Edition. Courier Kendallville. United States of America.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Lam, Nelson., Lau, Peter, 2012. *Intermediate Financial Reporting*. Second Edition. Mc Graw Hill. Singapore.
- Mahtari, Shafrina, 2008. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No.34 Dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi pada PT. Bintang Angkasa Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan. <http://www.econbiz.de/Record/penerapan-standar-akuntansikeuangan-dalam-pengakuan-pengukuran-pendapatan-usaha-jasa-konstruksi-pada-bintang-angkasa-megantara-medan-mahtari-shafrina/10009464487>. Diakses Agustus, 12, 2013.
- Santoso, Imam, 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Buku Satu. Refika Aditama. Bandung.
- Sapto, Wahyu, 2012. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak pada UD. Gunawan Steel. *Jurnal April 2012, Volume 12 Nomor 1*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Banjarmasin. <http://jurnalstiei-kayutangi.ac.id/berita-194-analisis-pengakuan-pendapatan-dan-beban-kontrak-pada-ud-gunawan-steel.html>. Diakses Agustus, 12, 2013.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Weygandt, Jerry., Kimmel, Paul., Kieso, Donald, 2011. *Financial Accounting*. IFRS Edition. Courier Kendallville. United States of America.